

BAB I

PENDAHULUAN

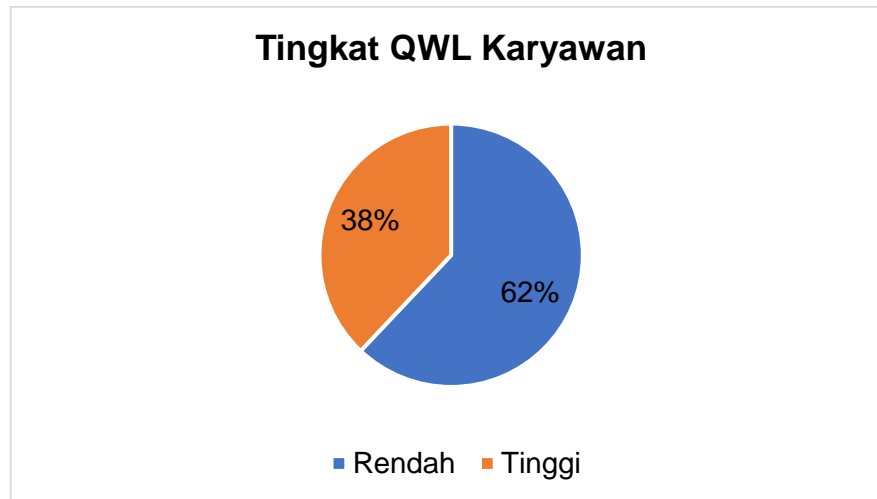
A. Latar Belakang

Dalam manajemen SDM modern, *Quality Work Life* sangat penting (Paul, 2023). Organisasi mulai menyadari pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memuaskan bagi karyawannya di era globalisasi yang semakin kompetitif. Meskipun demikian, banyak bisnis masih menghadapi tantangan untuk mencapai *Quality Work Life* yang ideal. Menurut survei Gallup (2022), 21 persen karyawan di seluruh dunia mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam *Quality Work Life* mereka.

Hasil pra-observasi PT Java Indosinerji Creative menunjukkan bahwa ada fenomena khusus yang terkait dengan rendahnya *Quality Work Life* (QWL) karyawan. Data diperoleh melalui skala yang diusulkan oleh Easton dan Laar (2018) dan dikembangkan oleh Nabila (2023). 62% karyawan, menurut hasil perhitungan, memiliki kondisi kerja yang kurang ideal. Jam kerja yang panjang dan tekanan kerja tinggi adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ini (Saleh, 2018). Fakta ini menunjukkan bahwa PT Java Indosinerji Creative harus segera melakukan perbaikan *Quality Work Life* untuk meningkatkan lingkungan kerja dan meningkatkan kesehatan karyawan.

Gambar 1

Tingkat QWL Karyawan PT Java Indosinergi Creative



Jika masalah *Quality Work Life* yang rendah ini tidak segera ditangani, dampaknya dapat merugikan baik individu maupun organisasi. Karyawan yang mengalami QWL yang buruk cenderung mengalami penurunan kepuasan kerja, yang berdampak pada menurunnya produktivitas dan loyalitas terhadap perusahaan. Menurut Efendi dan Ahmad (2024), QWL yang rendah dapat meningkatkan tingkat turnover dan menyebabkan ketidakstabilan tenaga kerja. Selain itu, laporan International Labour Organization (ILO, 2022) menunjukkan bahwa stres kerja akibat lingkungan kerja yang tidak kondusif telah menjadi epidemi global, dengan lebih dari 60% pekerja mengalami stres yang tinggi. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan berkontribusi terhadap menurunnya kesejahteraan karyawan dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Quality Work Life*, salah satunya adalah stres kerja. Menurut penelitian Anjum et al. (2023), stres kerja memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan karyawan, menyebabkan ketidakseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Selain itu, faktor lain seperti jam kerja yang panjang, tekanan kerja yang tinggi, lingkungan kerja yang

tidak kondusif, serta kurangnya penghargaan terhadap karyawan juga turut mempengaruhi tingkat QWL (Saleh, 2018). Lebih lanjut, Zaghini et al. (2023) menekankan bahwa stres kerja secara langsung mempengaruhi kepuasan kerja, yang kemudian berdampak pada kualitas kehidupan kerja.

Stres kerja dipilih sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena memiliki hubungan yang kuat dengan *Quality Work Life* dan menjadi tantangan utama bagi karyawan di industri yang menuntut produktivitas tinggi. Menurut Syarifah dan Etikariena (2021), stres kerja dapat mempengaruhi aspek psikologis dan fisiologis karyawan, yang pada akhirnya menurunkan kepuasan dan kesejahteraan mereka. Mengingat bahwa PT Java Indosinerji Creative merupakan perusahaan yang memiliki beban kerja tinggi, memahami dampak stres kerja terhadap *Quality Work Life* menjadi penting untuk merancang strategi manajemen yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Studi sebelumnya telah membahas hubungan antara stres pekerjaan dan kualitas hidup kerja. Zaghini et al. (2023) meneliti dampak stres kerja terhadap kepuasan kerja dan QWL pada perawat kardiovaskular di Italia dengan menggunakan pendekatan structural equation modeling. Sementara itu, Anjum et al. (2023) meneliti dampak stres kerja terhadap kepuasan kerja dengan dukungan sosial sebagai variabel moderator. Soleharti et al. (2020) menyelidiki bagaimana QWL, stres kerja, dan disiplin kerja berkorelasi pada pekerja PT Infomedia Nusantara. Menurut banyak penelitian, stres kerja memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas hidup kerja. Namun terdapat beberapa gap dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada sektor kesehatan dan jasa. Penelitian ini memiliki novelty secara khusus mempelajari PT Java Indosinerji Creative, sebuah perusahaan di mana hubungan langsung antara

stres kerja dan *Quality Work Life* di bidang industri. Karena perbedaan dalam konteks industri, subjek penelitian ini memberikan perspektif baru tentang hubungan antara stres kerja dan *Quality Work Life* di bidang industri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres kerja terhadap *Quality Work Life* di PT Java Indosinerji Creative. Berdasarkan pemaparan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Stres Kerja dengan *Quality Work Life* pada Karyawan PT Java Indosinerji Creative.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan stres kerja dengan *Quality Work Life* pada karyawan PT Java Indosinerji Creative?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan *Quality Work Life* pada karyawan PT Java Indosinerji Creative.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan keseluruhan penjabaran di atas, maka dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Studi ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori tentang hubungan antara stres kerja dan *Quality Work Life* (QWL). Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi stres kerja serta bagaimana faktor tersebut berhubungan dengan QWL, penelitian ini memperkaya literatur akademik dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Selain itu, temuan penelitian

ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan aplikatif di masa depan.

2. Manfaat secara praktis

Studi ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai elemen yang memengaruhi kesejahteraan serta kinerja pegawai. Studi ini dapat mendukung perusahaan dalam mengenali tingkat stres yang dialami karyawan serta pengaruhnya terhadap kepuasan kerja, keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, serta kondisi mental dan fisik. Selain itu, penelitian ini bisa memberikan arahan kepada manajemen dalam merancang program manajemen stres yang lebih efisien untuk meningkatkan *Quality Work Life*.